

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia revisi 2016, bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir (termasuk pemikir imajinatif), dan menjadi warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja. Pada kurikulum 2013, ada tiga model pembelajaran yang digunakan, yaitu *problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning*. Pada model *project based learning* peserta didik menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Tujuan *project based learning* adalah meningkatkan motivasi belajar, *team work*, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi atau taksonomi tingkat kreativitas. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks (Wena, 2012, hlm. 144).

Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan (poin 3 pada kompetensi inti) dan kompetensi keterampilan berbahasa (poin 4 pada kompetensi inti) meliputi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis peserta didik. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Pada model *project based learning* peserta didik menggunakan masalah sebagai langkah awal. Berdasarkan silabus tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena relevan dengan materi pembelajaran kelas

Hildha Rizky Dwita Putri, 2018

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PEMENTASAN DRAMA MELALUI MEDIA DRAMA RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

XI guna merealisasikan Kompetensi Inti (KI) 3 dan 4 dalam kurikulum. Penelitian ini mendalami poin 4 dalam KI yaitu, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Tepatnya, pada materi drama penulis akan melakukan penelitian pada keterampilan berbicara dengan memilih kompetensi dasar (KD):

4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Kompetensi setelah mempelajari bahasa Indonesia di sekolah menengah atas yaitu peserta didik diharapkan menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan sosial.

Maka dari itu perlu keterlibatan pengajar dan peserta didik yang dilandasi prinsip-prinsip dasar yang relevan agar pengajar dapat mendiagnosis kebutuhan minat dan selera peserta didik secara umum dan perbedaan kondisi keterampilan individu peserta didik. Iskandarwassid (2011, hlm.243) mengemukakan kesulitan yang dihadapi pengajar dan peserta didik sebagai berikut.

1. Distorsi fonem sebagai masalah artikulasi.
2. Masalah gagap yang bersifat individual.
3. Pengacauan artikulasi kata-kata karena terlalu cepat keluarnya.
4. Kesulitan pendengaran yang bisa disebabkan oleh suara terlalu keras ataupun terlalu lembut.
5. Masalah lain yang menyimpang dari garis formal kegiatan, misalnya seorang peserta didik berbicara sendiri secara informal kepada pengajar atau peserta didik lainnya dengan suara lirih ataupun dengan suara terlalu keras.

Kesulitan-kesulitan tersebut melibatkan intelektual-emosional peserta didik yang dapat dilatih salah satunya dengan cara bermain drama dan merekan suara. Keterampilan pengajar juga diperlukan dalam memilih sumber dan fasilitas belajar untuk peserta didik. Waluyo (2001, hlm. 153) menyatakan, pengajaran drama di sekolah dapat ditafsirkan menjadi dua macam, yaitu pengajaran teori drama dan pengajaran apresiasi drama. Pengajaran drama diklasifikasikan menjadi (1) Pengajaran teks drama yang termasuk drama dan (2) Pementasan drama

Hildha Rizky Dwita Putri, 2018

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PEMENTASAN DRAMA MELALUI MEDIA DRAMA RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang termasuk bidang teater. Pengajaran drama sebagai penunjang pemahaman bahasa berarti untuk melatih keterampilan membaca (teks drama) dan menyimak atau mendengarkan (dialog pertunjukan drama, mendengarkan drama radio dan televisi). Sementara penunjang latihan penggunaan bahasa artinya melatih keterampilan menulis (teks drama sederhana, resensi drama dan resensi pementasan) dan wicara (melakukan pentas drama).

Hadirnya media pembelajaran menarik juga menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan faktor eksternal peserta didik yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Herry dkk. (2008, hlm. 2). Salah satu cara agar bahan ajar masuk dalam pembelajaran adalah dengan mendesain bahan ajar tersebut secara lengkap dengan unsur media dan sumber belajar yang memadai sehingga dapat memengaruhi proses pembelajaran. Bentuk media pembelajaran ada yang berupa visual, audio, audio visual. Pada penelitian ini, penulis menggunakan media pembelajaran bentuk audio berupa drama radio.

Radio digunakan masyarakat sebagai media edukasi dan hiburan. Sejak kehadirannya pada tahun 1920, radio terus berinovasi dalam program-program yang disiarkannya, salah satu programnya adalah drama radio atau sandiwara radio. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Renggani (2014, hlm. 4) bahwa drama radio merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan bahkan dapat pula untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Bahkan pada tahun 1980-an, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), memproduksi drama radio pentingnya KB dengan judul *Butir-butir Pasir Selanjutnya*. Menurut Oliviani (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Nilai Edukatif dalam Sandiwara Radio Serpihan Kasih Produksi RRI Semarang* mengatakan bahwa cerita dalam drama radio banyak mengangkat persoalan-persoalan dalam masyarakat, yang tentunya terdapat pesan moral di dalamnya. Drama radio menjadi lebih hidup karena ada iringan musik dan transisi efek suara sebagai unsur pembangun suasana dalam pementasannya yang dilakukan secara audio.

Hasil penelitian yang dilakukan Susanti (2015) dengan judul *Pendidikan dan Hiburan dalam Drama Radio Pendidikan (Analisis Isi Naskah Drama Radio "Generasi Edu")* menunjukkan bahwa unsur hiburan lebih mendominasi program dibandingkan unsur pendidikan.

Hildha Rizky Dwita Putri, 2018

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PEMENTASAN DRAMA MELALUI MEDIA DRAMA RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Oleh sebab itu, drama radio “Generasi Edu” dapat mengenai target sasaran anak muda usia 12-18 tahun karena tidak berkesan menggurui.

Rosalia (2009) dalam jurnalnya *Faktor-faktor Penting Daya Tarik Stasiun Radio Bagi Pendengar Radio di Kota Semarang*, pada pembahasan menjelaskan bahwa faktor *brand activation* (radio *streaming*, *off air* dan endorser) tidak bersinggungan langsung dengan *on air* karena *brand activation* ini justru menjadi faktor pendukung. Misal, keberadaan radio *streaming*, dapat memperkuat *brand* radio tersebut karena pada saat ini masyarakat sudah melek internet.

Pada umumnya, stasiun radio memproduksi sendiri programnya. Leliana (2007) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Program Siaran Balada Cerita Ramadhan Di Radio Prambors 102.2 Fm Jakarta* mengatakan bahwa, program merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penyiaran karena program merupakan acuan selama proses siaran berlangsung. Program harus memiliki daya jual agar dapat menarik iklan juga pendengar. Begitu pula dengan *Radio Buku* yang memiliki beberapa program siaran, salah satunya adalah program membaca buku yang didramakan. Hal ini dikenal dengan drama radio atau sandiwara radio. Sandiwara Radio adalah sebuah pertunjukan drama yang murni mengandalkan tampilan suara dan akustik yang disiarkan di radio atau media suara lainnya seperti kaset dan CD. Karena tidak mengandung komponen visual, sandiwara radio mengandalkan dialog, musik dan efek suara untuk membantu para pendengar membayangkan penokohan dan jalan cerita. Dialog dalam drama radio terkemas dalam suatu naskah yang biasanya ditulis langsung oleh penulis dan disiarkan dalam beberapa episode.

Saat ini, naskah drama radio tidak hanya bersumber dari “penulis naskah drama” saja, tetapi bisa dari cerpen, puisi, maupun buku lainnya yang mengandung percakapan. Dalam drama, diaolog bukan untuk dituturkan, tetapi dialoglah yang membentuk alur. Oleh karena itu, teks cerpen yang harus dipilih adalah teks cerpen yang kuat dialognya agar mudah didramatisasikan (Sumiyadi, 2014 hlm.100). *Asmara di Tengah Bencana* karya S. Tidjab merupakan salah satu drama radio yang disiarkan dalam 50 episode yang diusung oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Hildha Rizky Dwita Putri, 2018

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PEMENTASAN DRAMA MELALUI MEDIA DRAMA RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan bermain drama radio di kelas eksperimen (XI MIPA 2 SMAN 6 Bandung) sebelum dan sesudah penerapan model *project based learning* pada pembelajaran pementasan drama melalui media drama radio?
2. Bagaimanakah kemampuan bermain drama radio di kelas pembanding (XI MIPA 4 SMAN 6 Bandung) sebelum dan sesudah tanpa penerapan model *project based learning* pembelajaran pementasan drama melalui media drama radio?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas pembanding dalam bermain drama radio dengan penerapan model *project based learning* dan tanpa penerapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Memperoleh deskripsi terkait dengan kemampuan bermain dan bermain drama radio di kelas eksperimen dengan penerapan model *project based learning* pada pembelajaran pementasan drama melalui media drama radio.
2. Memperoleh deskripsi terkait dengan kemampuan bermain drama radio di kelas pembanding tanpa penerapan model *project based learning* pada pembelajaran pementasan drama melalui media drama radio.
3. Mengetahui perbedaan kelas eksperimen dan pembanding dalam membuat drama radio.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi berdasarkan kepentingan pengguna, diantaranya sebagai berikut.

1. Guru

Peneliti berharap drama radio dapat menjadi pilihan media pembelajaran sastra. Karena sastra mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang jika dipahami dapat membentuk kecakapan hidup. Untuk memahami karya sastra diperlukan keterampilan berbahasa yang baik agar dapat mengomunikasikan dengan baik pula.

2. Peserta Didik

Hildha Rizky Dwita Putri, 2018

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PEMENTASAN DRAMA MELALUI MEDIA DRAMA RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peneliti berharap dengan model pembelajaran *project based learning* dapat melatih peserta didik dalam bekerjasama dan membangun mental belajar yang kuat, serta hubungan sosial yang baik antarpeserta didik. Dengan media drama radio juga diharapkan dapat melatih kreativitas serta memfasilitasi pelatihan *softskill* peserta didik.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai bentuk penyempurnaan dari penelitian ini, terutama pada bidang pembelajaran sastra di sekolah.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan media pembelajaran sastra serta referensi pengembangan penelitian berikutnya.

E. Struktur Isi Penulisan Penelitian

Pada bab I peneliti menguraikan pendahuluan berupa latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur isi penulisan penelitian. Bab I ini memuat isu penting untuk penulis melakukan penelitian ini, sebagaimana terlampir dalam proposal skripsi.

Bab II menguraikan landasan teoretis dan penelitian terdahulu. Landasan teoretis berisi teori-teori para ahli berdasarkan latar belakang, yang mendukung dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan adanya penelitian terdahulu juga membantu penulis dalam melakukan penelitian. Penulis dapat mengetahui perbedaan dan keunggulan penelitiannya dengan penelitian terdahulu, melakukan hal-hal yang direkomendasikan dalam penelitian sebelumnya.

Isi dari bab III ini adalah metode penelitian, rancangan penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, desain penelitian, teknik pengambilan data penelitian, dan teknik pengolahan data penelitian. Semuanya akan diuraikan secara sistematis dan prosedural. Peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Peneliti akan menggunakan dua kelas, sebagai kelas pembanding dan kelas eksperimen. Data yang diperoleh dari hasil pretes-pascates peserta didik yang dijadikan objek penelitian. Adapun desain penelitian dan instrumen terlampir pada bab III.

Pada bab IV, peneliti menguraikan temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan berupa analisis-analisis dan sebagainya.

Hildha Rizky Dwita Putri, 2018

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PEMENTASAN DRAMA MELALUI MEDIA DRAMA RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun poin-poin yang akan dibahas adalah deskripsi perlakuan, deskripsi pengolahan data hasil penelitian, analisis data statistik hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian

Pada bab V peneliti menguraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Hildha Rizky Dwita Putri, 2018

*PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN
PEMENTASAN DRAMA MELALUI MEDIA DRAMA RADIO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu